

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.¹

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.²

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDI Al-Azhar 14 Semarang yang berlokasi di daerah Banyumanik, tepatnya di Jalan Klentengsari No. 1A, Pedalangan

¹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14.

Banyumanik - Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 16 Januari sampai dengan 20 Februari 2012.

C. Sumber Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang. Pendirian SD Islam Al-Azhar 14 Semarang ini yaitu pada tahun 1996, di bawah naungan Yayasan Al-Azhar Pusat dan menginduk Yayasan BIMATAMA (Bina Manusia Utama), Yayasan Bimatama Semarang berdiri berdasarkan Akta Notaris Lenie Sahara Hardjatno Loebis, SH Nomor 47 tanggal 12 Mei 1995 bertepatan pada hari Jum'at, yang beralamat di jalan Imam Bonjol No.1 D Semarang. Tahun 1997 Yayasan BIMATAMA bersama dengan TK dan SD Al-Azhar 14, menempati gedung baru berlantai III yang berada di Jl. Klentengsari Pedalangan, Banyumanik sebagai pusat pengembangan dan kemajuan Yayasan BIMATAMA dan Al-Azhar Semarang. Gedung tersebut difungsikan untuk SD, TK dan Kantor Yayasan. Seiring dengan perkembangan Al-Azhar 14, pada tahun 2000 Yayasan BIMATAMA dapat membangun gedung TK Al-Azhar 14 Semarang.

Pendidikan Al-Azhar 14 mempunyai pola yang ternyata mempunyai tempat di hati masyarakat, kemudian Yayasan Bina Manusia Utama (BIMATAMA), melakukan kerja sama dengan Al-Azhar Jakarta yang akhirnya terbentuklah TK, SD dan SMP, yang mana Yayasan Al-Azhar bertanggung jawab di bidang pengelolaan pendidikan, kurikulum, kepala sekolah, dan guru-guru, sedangkan Yayasan BIMATAMA bertanggung jawab di bidang keuangan dan sarana prasarana pendidikan. Bentuk kerja sama penyelenggaraan pendidikan SDI Al-Azhar 14 Semarang dikelola oleh Yayasan BIMATAMA dan di bawah bimbingan YPI Pusat Jakarta dan mendapatkan perizinan Dinas Pendidikan kota Semarang.³

³Dokumentasi SDI Al-Azhar 14 Semarang.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang secara langsung didapatkan di lokasi atau objek penelitian, adapun data diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, karyawan untuk mengambil data tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data diperoleh dari Ka. Tata Usaha (TU) diantaranya yaitu mengenai sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi serta keadaan guru dan karyawan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm. 158.

Menurut Sukardi, Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu pancaindera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain pancaindera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁶ Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera peneliti gunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi kantor kepala sekolah sekolah dan ruang guru pada tanggal 17 Januari 2012.
- b. Observasi ruang kelas, ruang LAB, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang AVA dan lainnya pada tanggal 17 Januari 2012.
- c. Observasi perilaku kepala sekolah pada tanggal 17 Januari 2012.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁷. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee*.⁸ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupapedoman wawancara (*interview guide*).⁹ Oleh

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4, hlm. 72.

⁸Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 192.

karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang seperti kepemimpinan kepala sekolah, visi misi sekolah, keadaan sekolah, program-program yang dicanangkan dalam meningkatkan mutu SDI Al-Azhar 14 Semarang menjadi lengkap karena telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yani Mulyani S.P di ruang kepala sekolah tanggal 17 Februari 2012 tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.
- b. Wawancara dengan guru koordinator kelas 1 Ibu Hanik Munjayanah S.Ag di perpustakaan sekolah tanggal 7 Februari 2012 tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.
- c. Wawancara dengan guru bidang mapel IPA Ibu Uluful Mazaya S.Pd di ruang guru tanggal 10 Februari 2012 tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.
- d. Wawancara dengan bidang tata usaha Bapak Muhtarom di ruang tata usaha tanggal 7 Februari 2012 tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.
- e. Wawancara dengan pustakawan Bapak Ardhi Windhardi A.Md di perpustakaan tanggal 7 Februari 2012 tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDI Al-Azhar 14 Semarang, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi.

Dokumen yang diamati antara lain tentang profil, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga pendidik pada tanggal 17 Januari 2012.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*Triangulasi*) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDI Al-Azhar 14 Semarang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif yang didukung *cross check* sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang perilaku kepemimpinan

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, hlm. 274.

transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan (c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua cara yaitu (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelilitian.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²

Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹³. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam

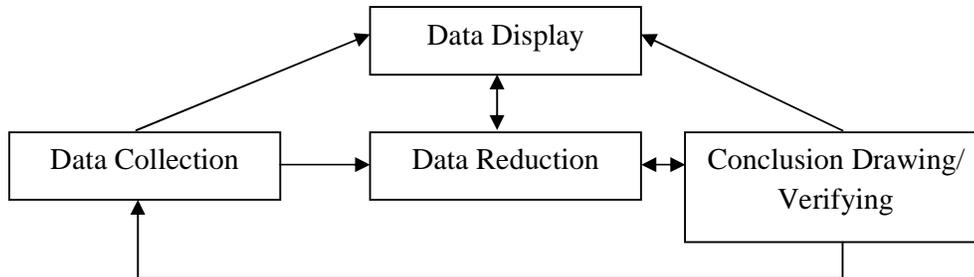
¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009) hlm. 331-332

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.89.

menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *Conclusion drawing/Verification*.¹⁴

Langkah-langkah analisis data di tunjukkan pada gambar berikut ini:



Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵ Disini data mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian atau kepustakaan kemudian di buat rangkuman.

2. *Data display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 249.

mutu pendidikan di SDI Al-Azhar Semarang, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang dapat di jawab sesuai dengan kategori data.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki.¹⁶ Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 250-251.